

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Subjek Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA 1 Conggeang, yang terletak di jalan raya Conggeang No.218 Cibeureuyeh Conggeang-Sumedang. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah:

- a. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa motivasi siswa pada saat pembelajaran PKn berlangsung masih rendah.
- b. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama guru mata pelajaran PKn terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

##### 2. Subjek Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Conggeang dengan subjek penelitiannya adalah Guru PKn dan siswa/siswi kelas X-5 di SMA Negeri 1 Conggeang.

Subjek penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 215) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*Social Situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin difahami secara lebih mendalam "apa yang terjadi" di dalamnya.

Sedangkan subjek penelitian yang menjadi sampel penelitiannya seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 32) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara "*purposive*" bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut "*snowball sampling*" yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Dari pendapat beberapa tokoh tersebut penulis dapat menyimpulkan subjek penelitian kualitatif adalah sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara *purposive* bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Oleh karena itu, subjek yang diteliti akan ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan peneliti. Akan tetapi, ada juga subjek yang ditentukan secara khusus dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk dijadikan *sample* penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan *sample purposive*, sehingga besarnya jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi.

Dalam pengumpulan data, responden di dasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Jika beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh informasi yang sama, maka itu sudah dianggap cukup untuk proses pengumpulan data yg diperlukan sehingga tidak perlu meminta keterangan dari responden berikutnya.

Dari uraian tersebut dan hasil observasi pra penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-5 di SMA 1 Negeri Conggeang sebanyak 22 orang dengan narasumber/subjek yang diteliti akan ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan peneliti, Tatang Mukhtar S.pd sebagai tenaga pengajar pelajaran PKn Kelas X-5 di SMA 1 Conggeang, Dalam penyebaran angket, peneliti mengambil 22 siswa.

## **B. Desain Penelitian**

### **1. Kerangka penelitian**

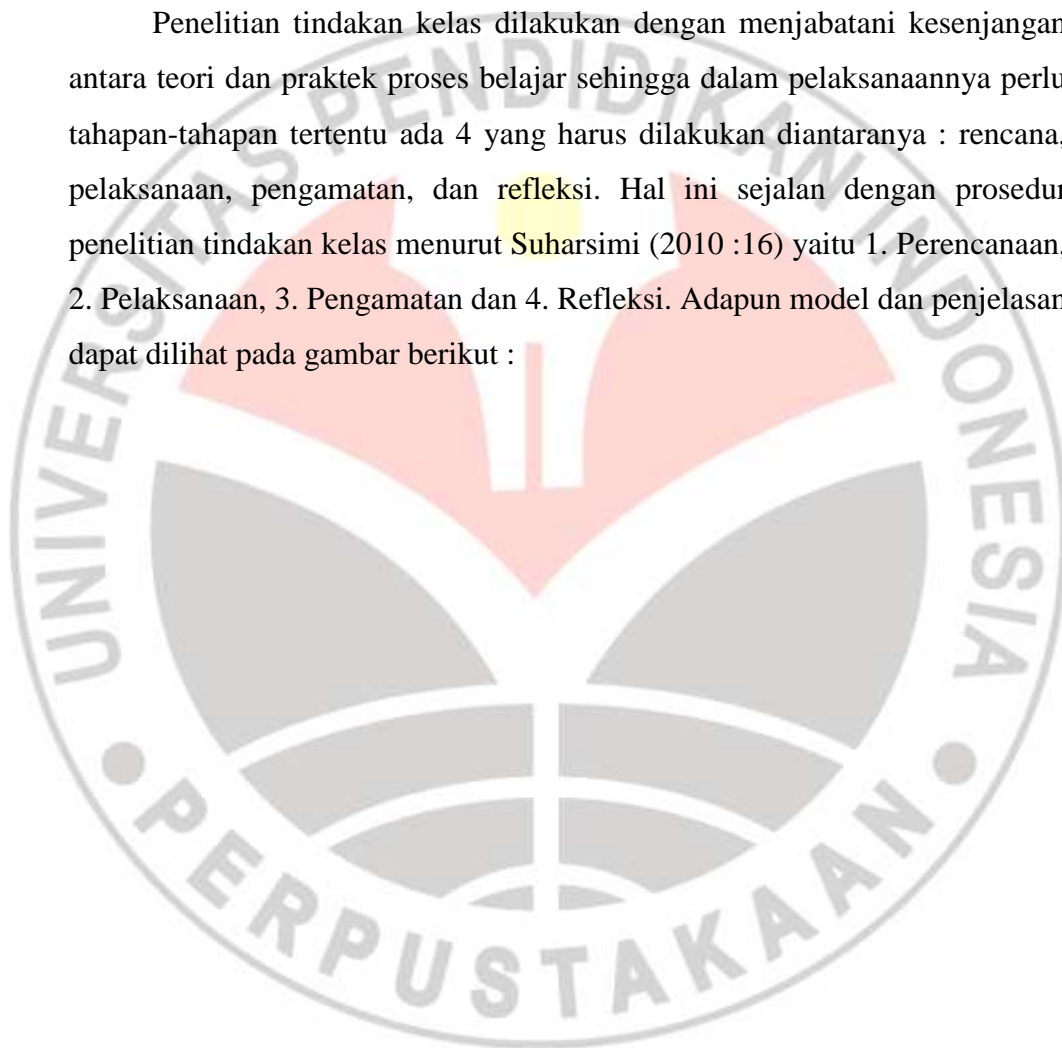
Desain adalah penelitian dimulai dengan pemilihan subjek kemudian narasumber, metode-metode yang berhubungan dengan pengumpulan data dan penulisan kualitatif

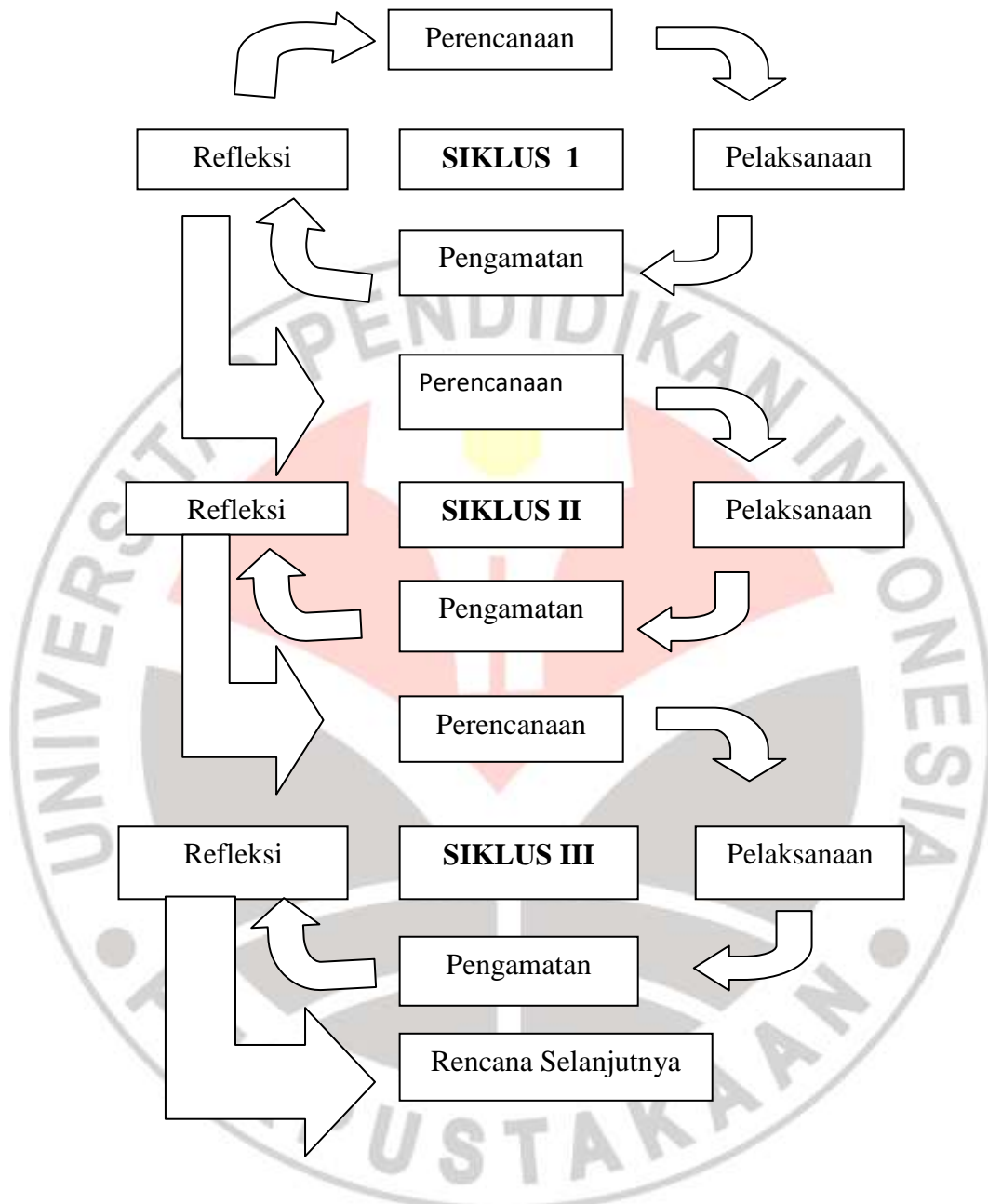
#### **a. Pemilihan topik**

Pemilihan topik dalam penelitian ini adalah mengenai rencana pembelajaran, proses pembelajaran pada mata pelajaran Pkn, peneliti ingin mengetahui sejauh mana kompetensi guru pkn dan proses dan hasil

pembelajaran siswa selama proses belajar mengajar dan apa saja media yang digunakan oleh guru. Dalam pemilihan topic ini peneliti mempunyai kesanggupan dan mengetahui pokok masalah. Selain itu peneliti mengambil ini karena menarik minat peneliti itu sendiri karena dalam proses pembelajaran itu sangat menentukan pencapaian tujuan dari suatu pembelajaran tersebut

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menjabatabi kesenjangan antara teori dan praktek proses belajar sehingga dalam pelaksanaannya perlu tahapan-tahapan tertentu ada 4 yang harus dilakukan diantaranya : rencana, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hal ini sejalan dengan prosedur penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi (2010 :16) yaitu 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan dan 4. Refleksi. Adapun model dan penjelasan dapat dilihat pada gambar berikut :





Gambar 3.2 “Alur Pelaksanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas Model Siklus” (Suharsimi Arikunto, 2010:16)

Proses penelitian seperti yang dilaksanakan dengan Gambar (3.1) meliputi tahapan- tahapan. Tahap 1 sebelum peneliti melaksanakan tindakan terlebih dahulu direncanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan.

Tahap 2 setelah rencana disusun secara matang, baru tindakan dilaksanakan. Tahap 3 bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibatb yang ditimbulkannya. Tahap 4 berdasarkan hasil pengamatan, peneliti kemudian melakukan refleksi atau tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang dari apa yang telah diperbuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti sebanyak tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan.

### **Siklus 1**

Kegiatan yang dilakukan pada Siklus 1 antara lain :

#### **a. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)**

Keberhasilan suatu tindakan akan ditentukan dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, pada tahap ini dilakuakan beberapa kegiatan yaitu : (1). Perangkat pembelajaran yang terdiri atas : rencana pelaksanaan pembelajaran, media karton, lembar obserasi. (2). Setelah dilakukan tindakan dan dilihat hasil belajarnya maka dilakukan refleksi untuk memperbaiki perencanaan tindakan selanjutnya (*replaning*). Adapun perencanaan tindakan pada **Siklus ke 1** adalah sebagai berikut :

- 1). Perencanaan yang dilakukan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat Kompetensi Dasar (KD) yaitu mendeskripsikan kedudukan warga Negara dan pewartanegaraan Indonesia dengan metode pembelajaran *Value Time Pie*
- 2). Membuat lembar observasi, berupa lembar observasi aktivitas siswa digunakan sebagai alat observasi untuk melihat perubahan tingkah laku setiap siswa pada proses belajar mengajar
- 3). Sebelum tindakan siklus satu dilaksanakan, guru menyiapkan buku sumber pelajaran yang dibutuhkan oleh siswa dan guru menyiapkan karton dan sejenis alat tulis seperti jangka, spidol untuk digunakan

sebagai media pembelajarannya. Penyediaan kartos dan model pembelajaran value time pie diharapkan agar siswa lebih interaktif untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran Pkn sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa lebih tinggi.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Kegiatan yang menjadi perhatian dalam PTK adalah tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. 1. Wayan Sukaryana (1999:38) mengatakan bahwa: “ tahap pelaksanaan Tindakan merupakan langkah yang peting karena tahap ini merupakan aktualisasi dari semua rencana yang sudah disusun”. Adapun tahap pelaksanaan tindakan dikelas adalah sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan alat pembelajaran berupa karton, spidol , jangka sebagai media pembelajarannya untuk lebih diperhatikan dan dipahami oleh siswa selama proses pembelajaran
2. Kemudian membahas mengenai topik konsep atau materi sebagai berikut :
  - a. Kedudukan warga Negara yang diatur Undang-undang 1945
  - b. Persyaratan menjadi WNI dan penyebab hilangnya status kewarganegaraan
  - c. Asas kewarganegaraan yang berlaku secara umum
3. Setelah membahas mengenai materi tersebut maka setiap siswa harus memilih materi yang benar-benar siswa minati dan materi yang paling siswa sukai namun harus berdasarkan alasan yang jelas dalam memilih setiap materi yang paling siswa sukai dan tidak sukai.
4. Setelah menemukan mana materi yang paling diminati maka setiap siswa harus member presentase dari setiap materi yang paling disukai dengan yang tidak disukai.
5. Setelah selesai maka didiskusikan setiap siswa harus mengungkapkan beberapa pendapatnya dari materi yang paling disukai sampai materi yang paling tidak disukai sehingga terjalin komunikasi yang interaktif antar semua siswa.

6. Jika sudah didiskusikan maka keseluruhan pendapat siswa diakumulasikan dengan membuat diagram pie dengan memberikan setiap presentase dari keseluruhan pendapat siswa. Sehingga dapat menyimpulkan dengan baik siswa lebih tertarik kepada materi yang ada.

### **c. Tahap Pelaksanaan Pengamatan**

Pengamatan dilakukan dengan melihat minat siswa dan aktivitas siswa serta guru ketika melaksanakan pembelajaran pada setiap tindakan menggunakan model pembelajaran *Value Time Pie*.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat kesesuaian perilaku yang ditunjukkan oleh guru dan siswa dengan criteria perilaku dalam belajar dengan menggunakan media yang menarik dengan model pembelajaran *Value Time Pie*.

### **d. Refleksi**

Dalam kegiatan ini, dilakukan analisis dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan pada siklus ke 1 kegiatan ini dimaksudkan untuk menganalisis berbagai temuan serta untuk mengetahui ketecapaian tujuan dalam setiap tindakan, selain itu refleksi dilaksanakan pula untuk mendapat kejelasan dan gambaran dalam merancang dan memperbaiki perencanaan pembelajaran siklus ke II

## **Siklus II**

Kegiatan yang dilaksanakan pada Siklus kedua antara lain :

### **a. Tahap Perencanaan Tindakan (Planning)**

Berdasarkan hasil refleksi yang dilaksanakan pada siklus I, maka dibuat rencana siklus II. Adapun perencanaan tindakan siklus ke II yaitu :

- 1).Menentukan materi mana yang akan dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran *Value Time Pie* dengan membuat rencana tindakan yang meliputi Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang memuat kompetensi dasar yaitu : Menganalisis persamaan kedudukan warga Negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan Negara

2).Membuat lembar observasi, berupa lembar observasi aktivitas siswa digunakan sebagai alat observasi untuk melihat perubahan tingkah laku setiap siswa pada proses belajar mengajar Serta alat observasi untuk melihat kemampuan dan perubahan tingkah laku siswa pada proses belajar mengajar.

**b. Tahap pelaksanaan Tindakan (*action*)**

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus kedua ini harus berdasarkan perencanaan yang telah dibuat dari hasil refleksi siklus ke satu. Adapun tahap pelaksanaan tindakan pada siklus ke dua ini yaitu :

- 1). Guru memulai pembelajaran dengan mengulang materi yang diberikan kepada pertemuan sebelumnya kemudian mengaitkan materi yang akan dibahas pada pertemuan sekarang.
- 2). Guru memberikan materi mengenai persamaan kedudukan warga Negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3). Kemudian guru menerangkan dan membahas materi tersebut dari beberapa sub pokok yang ada yaitu :
  - a.Menunjukkan persamaan kedudukan warga Negara dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara
  - b.Mendeskripsikan landasan persamaan kedudukan warga Negara dalam kehidupan bermasyarkat berbangsa dan bernegara
  - c.Memberikan contoh perilaku yang menampilkan persamaan kedudukan warga Negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 4). Setelah guru mengajar materi tersebut dalam pelaksanaannya setiap siswa membuat lingkaran besar dan didalamnya dibuat dua lingkaran kecil. Kemudian setiap siswa harus memilih mana materi yang siswa sukai dan tidak sukai diisi pada kedua lingkaran kecil yang dibuat setiap siswa lingkaran kecil pertama materi yang disukai siswa sedangkan lingkaran kecil yang kedua diisi materi yang tidak disukai siswa.



- 5) Setelah siswa memilih dan mengisi materi sudah diisi dalam lingkaran. Maka setiap siswa harus bias mempresentase nilai kemudian didiskusikan bersama. Setiap pendapat siswa diakumulasikan sehingga membuat diagram pie.
- 6). Perwakilan dari siswa kedepan untuk mempuat diagram pie dan dapat mengakumulasikan setiap pendapat temannya

#### **d. Refleksi**

Dalam kegiatan ini, dilakukan analisis dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan pada siklus ke II kegiatan ini dimaksudkan untuk menganalisis berbagai temuan serta untuk mengetahui ketecapaian tujuan dalam setiap tindakan, selain itu refleksi dilaksanakan pula untuk mendapat kejelasan dan gambaran dalam merancang dan memperbaiki perencanaan pembelajaran siklus selanjutnya.

#### **Siklus III**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus ke III antara lain :

##### **a. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)**

Berdasarkan hasil refleksi yang dilaksanakan pada akhir siklus II, maka dibuat rencana siklus ke III. Adapun perencanaan tindakan pada siklus ketiga adalah sebagai berikut :

- 1).Menentukan materi mana yang akan dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran *Value Time Pie* dengan membuat rencana tindakan yang meliputi Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang memuat kompetensi dasar yaitu : Menganalisis persamaan kedudukan warga Negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan Negara
- 2).Membuat lembar observasi, berupa lembar observasi aktivitas siswa digunakan sebagai alat observasi untuk melihat perubahan tingkah laku setiap siswa pada proses belajar mengajar Serta alat observasi untuk melihat kemampuan dan perubahan tingkah laku siswa pada proses belajar

## **b. Tahap pelaksanaan Tindakan (*action*)**

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus kedua ini harus berdasarkan perencanaan yang telah dibuat dari hasil refleksi siklus ke satu. Adapun tahap pelaksanaan tindakan pada siklus ke dua ini yaitu :

- 1).Guru memulai pembelajaran dengan mengulang materi yang diberikan kepada pertemuan sebelumnya kemudian mengaitkan materi yang akan dibahas pada pertemuan sekarang.
- 2).Guru memberikan materi mengenai menghargai persamaan kedudukan warga Negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya dan suku
- 3).Kemudian guru menerangkan dan membahas materi tersebut dari beberapa sub pokok yang ada yaitu :
  - a. Menunjukkan persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya dan suku
  - b. Mengidentifikasi ciri ras, agama, gender, golongan, budayadan suku secara garis besar
  - c. Menghargai persamaan kedudukan warga Negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya dan suku.
- 4). Setelah guru mengajar materi tersebut dalam pelaksanaannya setiap siswa membuat lingkaran besar dan didalamnya dibuat dua lingkaran kecil. Kemudian setiap siswa harus memilih mana materi yang siswa sukai dan tidak sukai diisi pada kedua lingkaran kecil yang dibuat setiap siswa lingkaran kecil pertama materi yang disukai siswa sedangkan lingkaran kecil yang kedua diisi materi yang tidak disukai siswa.
- 5) Setelah siswa memilih dan mengisi materi sudah diisi dalam lingkaran. Maka setiap siswa harus bias mempresentase nilai kemudian didiskusikan bersama. Setiap pendapat siswa diakumulasikan sehingga membuat diagram pie.
- 6). Perwakilan dari siswa kedepan untuk mempuat diagram pie dan dapat mengakumulasikan setiap pendapat temannya

### c. Refleksi

Refleksi pada siklus ketiga dilakukan setelah usai penelitian tindakan dan observasi terakhir, tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana tingkat motivasi siswa terhadap pembelajaran pkn setelah diterapkannya model pembelajaran *Value Time Pie*. selain itu berdasarkan refleksi pada siklus ketiga peneliti dapat membandingkan tingkat kemajuan pada siklus 1, 2 dan siklus 3 sehingga dapat diambil suatu kesimpulan apakah dengan model pembelajaran *value time pie* dapat meningkatkan motivasi belajar atau tidak, apabila hasil kesimpulannya belum sesuai maka dilaksanakan lagi siklus selanjutnya dan jika dalam kesimpulannya belum sesuai maka dilaksanakan lagi siklus selanjutnya dan jika dalam kesimpulannya sudah sesuai cukup dengan tiga siklus.

### 2. Maksud penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran dan hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Conggeang, untuk mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA negeri 1 Conggeang, untuk mengetahui kendala yang terjadi ketika mengikuti proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

## C. Pendekatan dan Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan maksud peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mendapat data mendalam dan fokus penelitian tentang Implementasi model pembelajaran *value time pie* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran PKn. Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (Moleong,2007:5)

“penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif.”

Sedangkan menurut Creswell (1998) yang dikutip Satori (2009:24) mengemukakan bahwa :

“qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore social or human problem. The research builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants and conducts the study in natural setting.”

“penelitian kualitatif adalah suatu proses inquiry tentang pemahaman berdasarkan pada tradisi-tradisi metodologis terpisah, jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun suatu kompleks, gambaran holistik, meneliti kata-kata, laporan-laporan memerinci pandangan-pandangan dari penutur asli, dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang alamiah dengan didasari fakta dan laporan-laporan yang terperinci sehingga dapat meneliti kata-kata sesuai dengan kenyataan yang ada dimasyarakat.

Beda halnya dengan pendapat Endang Danial (2009:60) penelitian kualitatif yaitu :

“Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menyatakan bahwa ilmu tidak terbatas pada yang empirik, sensual, konkret saja. Tetapi meliputi keseluruhan objek kajian. Seperti keyakinan, pemikiran, kemauan, persepsi suatu subjek, yang utuh tidak dapat dipisahkan karena bisa jadi akan mengurangi esensi kajian itu, jika dipisahkan atau tidak dibahas secara utuh.

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992:20) yang dikutip Satori (2009:38) yakni :

1. Tahap pengumpulan data
2. Tahap reduksi data
3. Tahap penyajian data
4. Tahap penarikan kesimpulan

Penelitian kualitatif lebih bersifat eksplorasi pemecahan masalah dalam sehari-hari atau praktik terbaik yang dilakukan suatu institusi agar ditemukan

makna dibalik semuanya adanya fakta yang riil. Adapun tujuan umum menurut Sarwono (2003) yang dikutip Satori (2009:39) yaitu : mengembangkan pengertian konsep-konsep yang pada akhirnya menjadi teori tahap ini dikenal sebagai *grounded theory research*.

Adapun karakteristik dari penelitian Kualitatif menurut Bogdan dan Biklen Moleong (2000:4) yaitu :

1. Latar alamiah (*the natural setting*) sebagai sumber, dan peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*) dimana peneliti tidak mengelola atau melakukan perlakuan terhadap latar penelitian tetapi merekam apa adanya sementara kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci berusaha melakukan pendekatan menciptakan suasana tidak merasa asing dengan lingkungan sekitar sehingga proses yang diteliti tetap berjalan natural sebagaimana mestinya.
2. Bersifat deskriptif dimana proses pengumpulan data diambil dari hasil wawancara, dokumentasi dan pengamatan data tersebut diperoleh dari sumber data direkam dan ditarik warnanya.
3. Lebih mementingkan proses daripada hasil yaitu orientasi penelitian melihat bagaimana prosesnya sehingga pelaksanaan dan proses pengumpulan data bersifat fleksibel tidak tergantung pada waktu, jenis dan jumlah serta target perencanaan tertentu.
4. Menggunakan analisis induktif dimana peneliti tidak menggali data atau bukti untuk membuktikan atau menyangkal suatu hipotesis yang menjadi acuan sebelum melakukan penelitian.
5. Mengungkapkan makna adalah tujuan esensial dimana mengungkap makna dibalik peristiwa yang terjadi.

Penelitian ini tidak hanya mengungkap fakta-fakta secara riil namun peneliti berusaha mengungkap kejadian yang ada dengan mengamati dan menganalisis gejala-gejala yang terjadi secara mendalam dan sedetil-detilnya bagaimana peristiwa itu terjadi.

Pemilihan pendekatan kualitatif yang dilakukan peneliti dikarenakan pada observasi awal peneliti menemukan permasalahan yakni adanya ketidakseimbangan antara siswa yang aktif dan pasif dengan persepsi yang berbeda-beda dalam menilai pembelajaran PKn, dan masih ditemukannya lemah dalam motivasi belajar siswa dikelas X-5 SMA 1 Conggeang. Argumentasi dalam

proses pembelajaran PKn berlangsung yang hanya didominasi oleh siswa-siswa yang aktif, Serta masih pasifnya guru dalam menentukan model atau metode pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang kreatif dan menyenangkan. Oleh karena itu, dengan pendekatan kualitatif peneliti memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara rinci, baik itu berupa kata-kata, gambar, maupun perilaku, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian mengenai implementasi model pembelajaran value time pie dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMA 1 Conggeang.

Dengan penelitian kualitatif, peneliti sendiri dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sugioyo (2012: 222) juga menyatakan, bahwa:

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi mendapatkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Mengingat dalam proses penelitian ini, pengukuran tingkat motivasi siswa peneliti tidak hanya menggunakan penelitian Tindakan kelas namun juga menggunakan angket yang akan dipersentasekan berupa nilai/angka supaya datanya dapat dibuktikan kebenarannya secara keseluruhan. Oleh karena itu, disamping menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif.

Sugiono (2012: 7) menjelaskan pendekatan kuantitatif merupakan “data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Penggunaan pendekatan kuantitatif disini sifatnya hanya statistik sederhana yang mana digunakan untuk mengetahui tingkat persentase persepsi siswa dan lembar pedoman observasi dengan fokus penelitian siswa yang digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari tiap hasil pembelajaran

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2006:91) mengartikan penelitian tindakan kelas yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Sedangkan menurut Wiriadmadja (2006:13) yang kutip Taniredja dkk. (2010:16) mendefinisikan Penelitian tindakan kelas (PTK) yakni bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman sendiri. Adapun Penelitian Tindakan Kelas menurut Rapport (1970) dalam Hopkins (1993) yang dikutip Kunandar (2012:46) yakni Penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati mereka.

Adapun karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kunandar (2008:58) yakni :

1. *On the job problem oriented* (masalah yang akan diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti)
2. *Problem solving oriented* (berorientasi pada pemecahan masalah)
3. *Improvement-oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu)
4. *Ciclus* (siklus) konsep tindakan (*action*) dalam PTK diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang (*cyclical*)
5. Action oriented dalam PTK selalu didasarkan pada adanya tindakan (*treatment*) tertentu untuk memperbaiki PBM di kelas
6. Pengkajian terhadap dampak tindakan
7. Specifics contextual aktivitas PTK dipicu oleh permasalahan praktis yang dihadapi guru dalam PBM di kelas
8. Participatory (*collaborative*) PTK dilaksanakan secara kolaboratif dan cermitra dengan pihak lain, seperti teman sejawat.
9. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
10. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, dalam satu siklus terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*) dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus.

Disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan bagi Guru untuk dapat mengorganisasikan proses belajar secara praktis dengan berbagai masalah yang terjadi didalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana secara baik.

Analisis penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penulis menemukan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dan diharapkan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Selain itu juga dengan diterapkannya berbagai Model Pembelajaran bervariasi khususnya Model Pembelajaran *Value Time Pie* diharapkan dapat mencapai berbagai tujuan yang diinginkan seperti penegelolaan kelas yang dinamis dan kondusif serta media pembelajaran dan sumber belajar yang memadai.

#### **D. Definisi Operasional**

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Value Time Pie***

Menurut Kamma (2000:146) menjelaskan bahwa model pembelajaran Value time itu :

“Model pembelajaran value Time pie adalah suatu ilustrasi grafik yang menghendaki perkiraan berdasarkan % (persentase) memberikan pemahaman pada siswa tentang bagaimana cara mereka memanfaatkan waktu dengan benar, bagaimana mereka akan menggunakan waktu sebagai seorang siswa yang baik sebagai anggota keluarga yang baik dan sebagai warga negara yang baik.

##### **b. Pengertian motivasi**

Menurut Mitchell yang dikutip Winardi (2003:23) motivasi mewakili proses-proses psikologis yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan pada tujuan tertentu. Sedangkan Motivasi Menurut Sardiman (2004:73) yakni :

Motif diartikan sebagai daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dikatakan sebagai penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Berdasarkan motif tersebut maka motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.



### c. Pengertian motivasi belajar

Motivasi belajar menurut Sardiman (2004:75) yaitu suatu stimulus yang dapat menggetarkan faktor untuk lebih semangat, merasa senang dalam proses pembelajaran. Motivasi dalam belajar mempunyai peranan yang penting bagi siswa dan guru seperti yang dikemukakan oleh Dimiyanti (2002:85) mengenai pentingnya motivasi belajar adalah untuk :

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir
2. Menginformasikan tentang kekuatan untuk usaha belajar
3. Mengarahkan kegiatan belajar
4. Membesarkan semangat belajar
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

### d. Pengertian Pkn

Menurut Chreshore yang dikutip Rahmat dkk.(2009: 4) mendefinisikan Pkn :

“Pendidikan kewarganegaraan merupakan bidang studi yang bersifat multifaset dengan konteks lintas bidang keilmuan namun secara filsafat keilmuan ia memiliki ontology pokok ilmu politik khususnya konsep “*political democracy*” untuk aspek “*duties and rights of citizen*” .

### E. Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas menggunakan metode Kualitatif-Kuantitatif yang berperan sebagai instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian yang bertujuan untuk mengukur gejala akan menggunakan instrument penelitian. Jumlah instrument yang akan digunakan tergantung variable yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, jumlah variabel yang diteliti 2 instrumen yaitu observasi dan angket.

Lembar observasi, dalam lembar observasi ini peneliti harus berperan sebagai instrument penelitian dalam melakukan tindakan kelas dari mulai awal pembelajaran, inti pembelajaran sampai akhir pembelajaran yang dilakukan oleh observer yaitu Tatang Mukhtar. S.pd

Setelah Penelitian tindakan kelas dilakukan penyebaran angket oleh peneliti dengan jumlah siswa 22 Orang , laki-laki 8 orang dan perempuan berjumlah 14 orang (instrumen terlampir).

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan diharapkan dapat memperoleh data dan informasi yang diperlukan.

### **1. Observasi**

Observasi menurut Satori (2009:90) yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek (partner penelitian) dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktifitasnya. Sedangkan menurut Alwasilah C. (2003:211) yang dikutip Satori (2009:104) mendefinisikan observasi sebagai penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya. Beda halnya dengan pendapat Syaodih N (2006:220) yang dikutip Satori (2009:105) yakni observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Adapun manfaat observasi diungkapkan M.Q Patton (1980:729-126) yang dikutip Satori (2009:107) yaitu :

1. Dengan berada dilapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh.
2. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discouery.
3. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "biasa" dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
4. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.

5. Peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komperhensif
6. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan suasana situasi sosial, dengan berda secara pribadi dalam lapangan peneliti mempunyai kesempatan mengumpulkan data yang kaya, yang dapat dijadikan dasar untuk memperoleh data yang lebih banyak, lebih terinci dan lebih cermat.

Berdasarkan manfaat observasi yang telah dipaparkan, dalam observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai 1). Model pembelajaran bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan di SMA 1 Conggeang 2). Pelaksanaan pembelajaran bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan di SMA 1 Conggeang . kegiatan observasi ini dilakukan berulang kali sampai diperoleh semua data yang diperlukan terutama berkaitan dengan model pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan berulang kali untuk dimaksudkan supaya yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sebagai informan berperilaku apa adanya.

## **2. Angket atau Kuesioner (*Questionnaires*)**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan selain wawancara dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket. Angket dalam penelitian ini disebarkan kepada siswa/siswi kelas X-5 di SMA Conggeang-Sumedang untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran dan tingkat motivasi siswa terhadap mata pelajaran Pkn.

Kuesioner menurut Sugiyono (2012: 142) adalah “merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Lebih lanjut Arikunto (2010: 195) membagi kuesioner atas beberapa jenis, bergantung pada sudut pandang yakni sebagai berikut.

- a. Dipandang dari cara menjawab, maka ada:
  1. Kuesioner *terbuka*, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
  2. Kuesioner *tertutup*, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
- b. Dipandang dari jawaban yang diberikan ada:

1. Kuesioner *langsung*, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
  2. Kuesioner *tidak langsung*, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
- c. Dipandang dari bentuknya maka ada:
1. Kuesioner *pilihan ganda*, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
  2. Kuesioner *isian*, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
  3. *Check list*, sebuah daftar, di mana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (√) pada kolom yang sesuai.
  4. *Rating scale*, (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Untuk mendukung akurasi data dan hasil penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai pengumpul data. Adapun kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Berdasarkan dari bentuknya, peneliti menggunakan kuesioner *rating scale* atau skala bertingkat.

Angket siswa ini untuk mengetahui sejauh mana perhatian dan pendapat siswa mengenai pembelajaran Pkn dari mulai perencanaan sampai proses pembelajarannya. Angket pada umumnya meminta keterangan fakta yang diketahui responden atau juga mengenai aspek sikap.

### 3. Study Dokumentasi

Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif membutuhkan jenis data primer dan data sekunder. Dalam hal ini studi dokumentasi termasuk kedalam jenis data sekunder yakni berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk menunjang data penelitian seperti yang dijelaskan oleh McMillan dan Schumacher (2001:42) yang dikutip Satori (2009:146) mengartikan dokumen yaitu :

Dokumen yaitu rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdotal, surat, buku harian dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembar internal, komunikasi bagi publik yang beragam, file siswa yang beragam dan statistik pengajaran.

Beda halnya dengan pendapat Guba dan linclon (Moleong, 2006: 216-217) memberikan definisi tentang dokumen yaitu : setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti. Adapun pengertian studi dokumentasi menurut Satori

(2009:149) yakni : Pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan peneliti lalu ditelaah secara instens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber informasi yaitu dokumen sekolah SMA 1 Conggeang berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran khususnya pada pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) selain itu juga data pendukung mengenai kondisi umum sekolah, keadaan siswa, guru, pegawai, serta data prasarana dan dokumen lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

#### **4.Studi Literatur**

Studi litelatur adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data atau sumber-sumber informasi teoritis tentang masalah yang diteliti. Teknik ini memperkuat landasan peneliti serta melengkapi hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Dengan menggunakan teknik tersebut, peneliti berusaha mencari data berupa pengertian-pengertian, teori-teori, dan uraian-uraian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai landasan teoritis, khususnya mengenai masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tambahan yang menunjang masalah yang diteliti.

#### **G. Analisis Data**

Data yang diperoleh setelah wawancara secara mendalam, studi dokumentasi, ditunjang dengan analisis yang akurat dan seksama untuk diberi makna dan selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.

Moleong (2000:190) mengatakan bahwa abtraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah

penyusunannya dalam satuan-satuan ini dikategorikan pada langkah berikutnya.

Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahapan ini mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dirangkum dan difokuskan pada hal-hal penting.

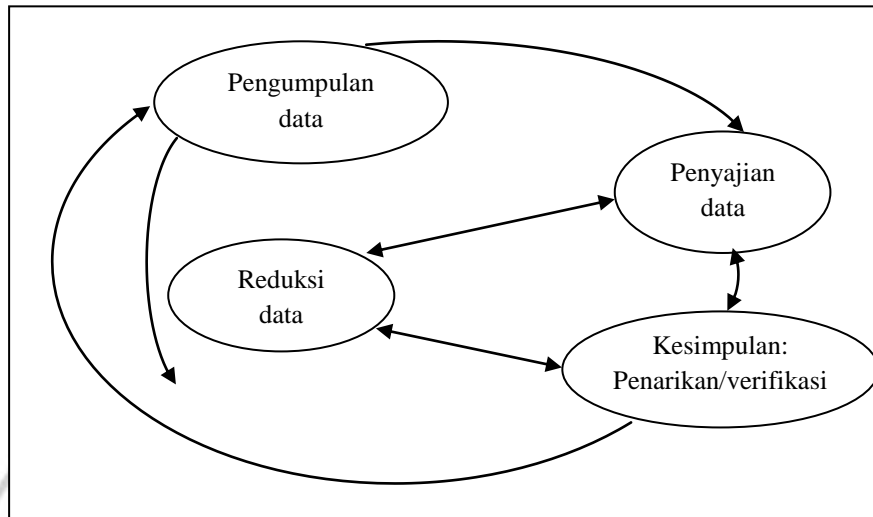
Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data (display data) dan mengambil keputusan. Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2006:248) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya dari satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain

### **1. Analisis Data Kualitatif**

Analisis data ini dilakukan dalam satu proses, proses pelaksanaan dimulai sesudah meninggalkan lapangan. Sebab jika pelaksanaan analisis baru dimulai ketika penelitian selesai maka akan sangat merepotkan penulis

Adapun pendapat Milles dan Hubberman (1992:16) analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul

**Gambar 3.2**  
**Komponen-komponen Analisis Data**



Sumber: Miles dan Huberman (Sugiyono 2012: 247).

Dengan mengacu pendapat di atas, maka proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan / verifikasi untuk lebih memperjelas kegiatan analisis data penelitian. Hal ini juga sesuai yang dikemukakan Nasution (1998:129) langkah-langkah yang bisa diikuti dalam menganalisis data kualitatif diantara sebagai berikut :

a. kategorisasi dan interprestasi Data

semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorikan berdasarkan penelitian. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti yaitu :

- 1). Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan penelitian
- 2). Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus

b. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terperinci. Laporan ini akan terus bertumpuk jika tidak segera dianalisis sejak awal, laporan-laporan ini perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal

yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi member gambaran yang lebih tajam. Tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan,

c. Display data

Data yang bertumpuk dan laporan yang tebal sulit dilihat hubungan detailnya. Sulit juga melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat . oleh karena itu untuk melihat gambaran keseluruhannya maka harus diusahakan membuat berbagai macam matrik, grafik, network dan cart.

a. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Sejak mula peneliti berusaha mencari makna data yang dikumpulkannya untuk mencari pola, tema hubungan persamaan hal-hal yang sering timbul hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh sejak awal peneliti mencoba mengambil kesimpulan akan tetapi akan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih “Grounded”. Jadi kesimpulan harus senantiasa di verifikasi selam penelitian berlangsung. Ketiga macam kegiatan tersebut diatas saling berkaitan satu sama lain selama penelitian berlangsung.

## 2. Analisis Data Kuantitatif

Sedangkan analisis data Kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa dalam kehidupan sehari-hari yang dilihat dari angket yang telah diisi oleh para siswa, yang kemudian dihitung melalui data kuantitatif yaitu dengan mencari rata-rata. Dalam hal ini penganalisisan dilakukan yaitu dengan memanfaatkan dan membandingkan hasil penelitian peneliti , observasi, observer, dan hasil wawancara siswa.

Setelah data dianalisis dilanjutkan dengan proses pengolahan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang dari pedoman observasi atau pengamatan angket. Setelah data diperoleh sudah terkumpul , kemudian langkah selanjutnya adalah menyusun dalam unit-unit dan dikategorikan



Sedangkan data kuantitatif yaitu menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dengan cara menghitung persentase setiap katagori untuk setiap tindakan. Adapun cara menghitungnya yaitu sebagai berikut :

Analisis data dengan menggunakan instrumeent penelitian yaitu dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100%, seperti yang dikemukakan oleh sudjana (2001:19) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Presentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

Setelah dihitung kemudian hasilnya Disesuaikan dengan Kategori sebagai berikut :

- >75,01% : Sangat Baik
- 50,01%-75% : Baik
- 25,01%-50% : Cukup
- 0%-25% : Kurang

## **H. Tahap Penelitian**

### **1. Persiapan Penelitian**

Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian di antaranya fokus permasalahan dan objek penelitian. Selanjutnya peneliti mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi maka peneliti melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian.

### **2. Perizinan Penelitian**

Perizinan penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian sesuai dengan objek serta subjek penelitian.

Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapat surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, peneliti meminta izin penelitian kepada Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sumedang dan Badan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah SMA 1 Conggeang-Sumedang
- d. Setelah mendapatkan izin Kepala Sekolah SMA 1 Conggeang-Sumedang , kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan, yaitu SMA 1 Conggeang-Sumedang.

### **3. Pelaksanaan Penelitian**

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Menghubungi Kepala Sekolah dan Wakasek Kesiswaan SMA 1 Conggeang untuk meminta informasi dan meminta izin melaksanakan penelitian.
- b. Menghubungi tenaga pengajar PKn
- c. Menghubungi siswa kelas X-5 sebagai subjek penelitian
- d. Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

